

Analisis Strategi Produksi Ujaran Komika Fajar Mukti sebagai Inspirasi Kreativitas Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dessy Saputry¹

Umi Kholidah²

Bachtiar Nugroho³

Husnun Hanifah⁴

Pingki Miftaulia⁵

Arum Gesti Oktavia⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

¹dessysaputri1609@umpri.ac.id

²kholidah@umpri.ac.id

³bachtiar.2022406403028@student.umpri.ac.id

⁴husnun.2022406403016@student.umpri.ac.id

⁵pingki.2022406403008@student.umpri.ac.id

⁶gesti.2022406403053@student.umpri.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini berangkat dari pandangan bahwa pembelajaran bahasa di abad ke-21 perlu mengedepankan aspek kontekstual, ekspresif, dan kreatif, tidak hanya berfokus pada struktur dan tata bahasa semata. Dalam konteks tersebut, ujaran komika menjadi fenomena linguistik menarik karena memadukan kecerdasan berbahasa, sensitivitas sosial, dan kemampuan retorika untuk menciptakan efek humor yang bermakna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data utama berupa video penampilan Fajar Mukti pada *SUCI Season 11*, serta data sekunder dari literatur linguistik, pragmatik, dan pembelajaran bahasa. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, klasifikasi strategi kebahasaan, interpretasi makna, dan penarikan relevansi pedagogis dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan empat strategi utama produksi ujaran, yaitu: (1) pemilihan diksi dan permainan kata, (2) pemanfaatan implikatur dan konteks pragmatik, (3) penggunaan ironi dan hiperbola sebagai gaya retorika, serta (4) eksplorasi konteks sosial sebagai sumber humor. Keempat strategi tersebut mencerminkan kecerdasan linguistik dan kepekaan sosial Fajar Mukti dalam membangun humor yang cerdas, santun, serta edukatif. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa analisis terhadap strategi produksi ujaran komika dapat berkontribusi pada pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang komunikatif, reflektif, dan relevan dengan kehidupan nyata.

Kata kunci: *Humor Linguistik, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

Abstract

The background of this study stems from the view that 21st-century language learning should emphasize contextual, expressive, and creative aspects, rather than focusing solely on structure and grammar. In this context, comedians' utterances emerge as an intriguing linguistic phenomenon because they combine linguistic intelligence, social sensitivity, and rhetorical ability to create meaningful humor. This research employs a descriptive qualitative method with primary data sourced from Fajar Mukti's performances in SUCI Season 11, and secondary data from linguistic, pragmatic, and language learning literature. Data were analyzed through reduction, classification of linguistic strategies,

interpretation of meaning, and identification of pedagogical relevance to Indonesian language learning. The findings reveal four main strategies of speech production: (1) diction choice and wordplay, (2) use of implicature and pragmatic context, (3) application of irony and hyperbole as rhetorical styles, and (4) exploration of social contexts as sources of humor. These strategies reflect Fajar Mukti's linguistic intelligence and social awareness in constructing intelligent, polite, and educational humor. Thus, this study affirms that analyzing comedians' speech production strategies can contribute to the development of innovative, communicative, and contextually relevant Indonesian language learning.

Keywords: *Linguistic Humor, Indonesian Language Learning*

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat utama manusia dalam berkomunikasi, menyampaikan ide, serta membangun relasi sosial (Mailani et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai wahana pengembangan kreativitas dan pemikiran kritis peserta didik (Fithriyah & Isma, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di abad ke-21 diharapkan tidak hanya berfokus pada kemampuan struktural dan gramatikal, melainkan juga menumbuhkan kreativitas berbahasa yang kontekstual, ekspresif, dan komunikatif.

Salah satu bentuk penggunaan bahasa yang menarik untuk dikaji adalah ujaran komika dalam pertunjukan stand up comedy. Komedi tunggal atau *stand up comedy* merupakan bentuk seni tutur yang menuntut kecerdasan berbahasa, kepekaan sosial, serta kemampuan retorika yang tinggi (Ilham & Samatan, 2021). Komika harus mampu membangun efek humor melalui pilihan kata, intonasi, konteks sosial, serta strategi kebahasaan yang kreatif (Maharani et al., 2025). Dengan demikian, praktik berbahasa komika dapat menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih hidup dan relevan dengan kehidupan nyata.

Salah satu komika yang menonjol dalam hal kecerdasan linguistik dan kreativitas berbahasa adalah Fajar Mukti, peserta *Stand Up Comedy Indonesia (SUCI)* Season 11. Dalam setiap penampilannya, Fajar Mukti dikenal memiliki gaya tutur yang unik, memanfaatkan permainan diksi, struktur ujaran yang tidak biasa, serta kemampuan mengolah humor dari realitas sehari-hari. Ujaran-ujarannya tidak hanya menghibur, tetapi juga mencerminkan kecakapan pragmatik dan strategi komunikasi yang efektif. Fenomena ini menarik untuk dianalisis dari sudut pandang linguistik, khususnya dalam kerangka strategi produksi ujaran.

Analisis strategi produksi ujaran komika seperti Fajar Mukti penting untuk dilakukan karena dapat membuka pemahaman tentang bagaimana seseorang membentuk pesan yang efektif, relevan, dan berdampak secara emosional terhadap pendengar. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil analisis ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi guru dalam mengajarkan keterampilan berbicara dan menulis yang kreatif (Kurniawan et al., 2024). Melalui kajian ini, peserta didik dapat belajar bagaimana memilih kata, membangun konteks, dan mengelola humor tanpa kehilangan makna utama pesan.

Selain itu, pembelajaran berbasis humor terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa (Abdullah & Hasanuddin, 2023). Menurut hasil penelitian terbaru (Ummah & Saputra, 2025) penggunaan humor edukatif dalam pembelajaran bahasa mampu menurunkan tingkat kecemasan siswa, meningkatkan keterlibatan, serta memperkaya kosakata dan ekspresi verbal mereka. Dengan demikian, analisis terhadap ujaran komika dapat memberikan kontribusi nyata bagi inovasi pedagogis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyenangkan, reflektif, dan produktif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul “Analisis Strategi Produksi Ujaran Komika Fajar Mukti sebagai Inspirasi Kreativitas Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” penting dilakukan untuk mengungkap bagaimana bentuk dan fungsi strategi produksi ujaran yang digunakan oleh komika, serta bagaimana hasil analisis tersebut dapat diterapkan sebagai model pengembangan kreativitas berbahasa dalam konteks pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami strategi produksi ujaran komika Fajar Mukti dalam konteks komunikasi dan kreativitas berbahasa. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena kebahasaan secara alami dan mendalam (Yoki, 2019). Sumber data penelitian terdiri atas video penampilan Fajar Mukti dalam *Stand Up Comedy Indonesia (SUCI) Season 11* sebagai data primer, serta literatur linguistik, pragmatik, humor, dan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi terhadap video pertunjukan, transkripsi ujaran, pencatatan konteks tuturan, serta studi pustaka untuk memperkuat landasan teoretis. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, klasifikasi strategi kebahasaan (seperti permainan diksi, ironi, dan implikatur), interpretasi makna, serta penarikan relevansi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kreatif (Agustina, 2019). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teori dengan membandingkan beberapa penampilan Fajar Mukti serta meninjau hasil analisis dari berbagai perspektif linguistik (Barkah et al., 2020). Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat menggambarkan bagaimana strategi produksi ujaran komika dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan kreativitas berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa video penampilan **Fajar Mukti** dalam ajang *Stand Up Comedy Indonesia (SUCI) Season 11*, ditemukan berbagai bentuk **strategi produksi ujaran** yang menunjukkan kecerdasan linguistik, sensitivitas sosial, dan daya cipta kebahasaan yang tinggi. Fajar Mukti tidak hanya menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai instrumen ekspresi, kritik sosial, dan hiburan intelektual. Secara umum, strategi produksi ujaran yang muncul meliputi: (1) pemilihan diksi dan permainan kata, (2) implikatur dan konteks pragmatik, (3) ironi dan hiperbola sebagai gaya retorika, serta (4) pemanfaatan konteks sosial sebagai sumber humor. Keempat aspek ini diuraikan berikut secara lebih terperinci.

1. Pemilihan Diksi dan Permainan Kata

Fajar Mukti menunjukkan kemampuan tinggi dalam mengolah **diksi** dan struktur kalimat secara kreatif. Ia memanfaatkan kombinasi antara bahasa formal dan nonformal untuk menciptakan efek kejutan semantik yang memancing tawa sekaligus renungan. Dalam salah satu penampilannya, Fajar berkata:

“Saya bukan anak mami, tapi mami saya yang anak saya, karena saya yang ngurus.”

Kalimat ini memanfaatkan **inversi sintaksis** dan permainan logika yang bertolak belakang dengan struktur bahasa biasa. Hasilnya adalah **incongruity** ketidaksesuaian makna yang menimbulkan efek humor (Ediarso & Mulyono, 2021). Selain menciptakan

tawa, kalimat tersebut juga mengandung makna sosial tentang perubahan peran dalam keluarga modern.

Diksi yang digunakan Fajar bersifat **konotatif dan reflektif**, menunjukkan kepekaan terhadap nilai rasa kata (Nugraha, 2025). Ia kerap memilih kata yang memiliki **potensi ganda**: lucu di permukaan, namun reflektif di kedalaman. Pola ini memperlihatkan kecermatan Fajar dalam **memainkan makna dan asosiasi kata** untuk membangun efek humor yang cerdas sekaligus bermakna. Dengan demikian, gaya pemilihan diksi Fajar dapat dijadikan **model pembelajaran bagi siswa** dalam melatih kepekaan memilih kata, memahami makna kontekstual, serta mengembangkan kemampuan menulis dan berbicara yang komunikatif dan kreatif (Fajri & Aisah, 2025).

2. Implikatur dan Konteks Pragmatik

Strategi kedua yang paling menonjol adalah penggunaan **implikatur percakapan** dan kesadaran pragmatik. Banyak ujaran Fajar yang maknanya tidak eksplisit, melainkan disampaikan melalui isyarat kontekstual dan pengetahuan bersama antara pembicara dan audiens. Misalnya, ia pernah berkata:

"Teman saya bilang saya nggak lucu. Sekarang dia nggak punya teman."

Ujaran ini sekilas sederhana, tetapi di baliknya terdapat makna sindiran dan pembalikan peran yang kuat. Ia menampilkan kemampuan untuk memanfaatkan prinsip kerja sama (Cooperative Principle). Ramli et al., (2022) mengungkapkan bahwa dalam komunikasi efektif, penutur dan mitra tutur harus mematuhi empat maksim: kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Dalam konteks humor, pelanggaran terhadap maksim tersebut justru dapat menciptakan efek lucu ketika audiens menyadari adanya ketidaksesuaian antara ujaran dan harapan pragmatic (Ardiansah, 2024). Fajar Mukti sering kali melanggar maksim relevansi dan kualitas, misalnya dengan memberikan respons yang tampak tidak relevan, hiperbolis, atau bertentangan dengan realitas, namun tetap logis dalam kerangka komedi. Humor muncul ketika komika sengaja "melanggar" maksim, tetapi masih berada dalam batas interpretasi audiens, sehingga makna tersembunyi tetap dapat ditangkap dan dihargai.

Selain itu, diksi yang digunakan Fajar bersifat konotatif dan reflektif, menunjukkan kepekaan terhadap nilai rasa kata. Ia kerap memilih kata yang memiliki potensi ganda: lucu di permukaan, namun reflektif di kedalaman. Hal ini sejalan dengan (Nurkhasanah et al., 2025) mengungkapkan bahwa diksi dengan muatan konotatif mampu memperkaya makna dan menimbulkan efek emosional pada pendengar. Pola pemilihan kata seperti ini memperlihatkan kecermatan Fajar dalam memainkan makna leksikal dan pragmatik untuk membangun efek humor yang cerdas sekaligus bermakna. Dengan demikian, gaya bahasa Fajar dapat dijadikan model pembelajaran bagi siswa dalam melatih kepekaan memilih kata, memahami makna kontekstual, serta mengembangkan keterampilan menulis dan berbicara yang komunikatif, ekspresif, dan kreatif.

Implikatur seperti ini dapat menjadi bahan pembelajaran penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam **kompetensi berbicara dan memahami konteks ujaran**. Guru dapat menggunakannya untuk melatih siswa memahami makna tersirat dan memperkuat kemampuan pragmatik mereka, yang selama ini sering diabaikan dalam pembelajaran formal.

3. Ironi dan Hiperbola sebagai Gaya Retorika

Selain bermain dengan konteks dan makna tersirat, Fajar Mukti juga kerap memanfaatkan **ironi, hiperbola, dan metafora humoris** sebagai sarana retorika. Dalam salah satu materinya, ia mengucapkan:

"Saya kalau makan di warung nggak pernah nyisain. Bukan karena lapar, tapi karena takut nasinya kangen."

Ujaran tersebut menampilkan **hiperbola personifikatif**, yaitu pemberian sifat manusia pada benda mati (nasi) dengan kadar berlebihan. Gaya bahasa seperti ini menghasilkan efek lucu sekaligus menggambarkan **empati absurd** ciri khas humor Fajar yang lembut dan tidak merendahkan pihak lain.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, gaya retorika ini dapat dijadikan **contoh konkret penerapan majas dalam komunikasi lisan (Haromaini & Mukarromah, 2025)**. Siswa tidak hanya diajak memahami teori majas secara struktural, tetapi juga bagaimana majas digunakan untuk tujuan komunikatif dan estetis. Dengan demikian, kegiatan belajar menjadi lebih hidup, kontekstual, dan berpusat pada pengalaman berbahasa yang nyata.

4. Konteks Sosial sebagai Sumber Humor

Fajar Mukti membangun humornya melalui **observasi sosial** yang tajam. Materinya banyak diambil dari keseharian masyarakat, seperti hubungan keluarga, pergaulan remaja, hingga perilaku generasi muda di media sosial. Misalnya, ketika ia membahas topik "anak rantau" atau "pengalaman sekolah," Fajar menggunakan gaya tutur yang akrab dan dekat dengan audiens, sehingga tercipta **identifikasi sosial**.

Humor berbasis pengalaman sosial ini menunjukkan kemampuannya dalam mengaitkan **bahasa dengan realitas (Mahmud & Riswandari, 2024)**. Ia menggunakan pengalaman umum untuk menciptakan keterhubungan emosional dengan penonton. Hal ini selaras dengan prinsip **pembelajaran kontekstual (contextual learning)** dalam pendidikan bahasa, di mana materi pembelajaran harus berangkat dari pengalaman siswa sendiri (Yanti & Masitoh, 2022).

Dengan mengadaptasi strategi seperti ini, guru Bahasa Indonesia dapat mengajak siswa menulis teks humor, monolog, atau anekdot yang bersumber dari pengalaman nyata. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kreativitas, tetapi juga melatih empati sosial dan kemampuan reflektif (Ansori et al., 2023).

5. Relevansi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi produksi ujaran yang diterapkan Fajar Mukti memiliki **nilai pedagogis dan estetis** yang tinggi. Pertama, dari segi pedagogis, strategi tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis yang kreatif. Guru dapat mengajarkan bagaimana bahasa bisa digunakan secara fleksibel untuk menciptakan efek makna tertentu tanpa meninggalkan norma kesantunan.

Kedua, dari segi estetis, humor Fajar Mukti memperlihatkan bahwa **keindahan berbahasa tidak selalu bersifat puitis**, tetapi juga bisa hadir dalam bentuk keseharian yang cerdas. Hal ini memperkaya apresiasi siswa terhadap ragam bahasa Indonesia sebagai sarana ekspresi budaya.

Selain itu, hasil penelitian Kustyarini & Umamy (2024) menguatkan bahwa **integrasi humor dalam pembelajaran bahasa** terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar, memperkuat daya ingat, serta menciptakan suasana belajar yang lebih humanis. Oleh karena itu, analisis terhadap ujaran komika seperti Fajar Mukti bukan hanya relevan secara linguistik, tetapi juga **strategis dalam inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia** yang kreatif, komunikatif, dan kontekstual.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa video penampilan Fajar Mukti dalam ajang *Stand Up Comedy Indonesia (SUCI) Season 11*, dapat disimpulkan bahwa strategi produksi ujaran yang digunakan oleh komika tersebut merepresentasikan kecerdasan linguistik, kepekaan sosial, dan kreativitas berbahasa yang tinggi. Fajar Mukti tidak sekadar menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi menjadikannya medium ekspresi diri, refleksi sosial, sekaligus hiburan intelektual. Analisis menunjukkan adanya empat strategi utama dalam produksi ujarannya, yakni: (1) pemilihan diksi dan permainan kata yang mencerminkan kreativitas semantik dan kepiawaian retorika; (2) penggunaan implikatur dan konteks pragmatik untuk membangun humor yang cerdas tanpa kehilangan makna sosial; (3) penerapan ironi dan hiperbola sebagai gaya retorika yang memperkuat daya estetik bahasa; serta (4) pemanfaatan konteks sosial sebagai sumber inspirasi humor yang membangun kedekatan emosional dengan audiens. Keempat strategi tersebut menggambarkan bahwa humor Fajar Mukti bersifat reflektif, kontekstual, dan beretika. Ia mampu mengolah pengalaman sehari-hari menjadi wacana humor yang sarat nilai dan kritik sosial tanpa menyinggung pihak tertentu. Dari perspektif pendidikan, strategi kebahasaan Fajar Mukti memiliki relevansi yang signifikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan kreatif dalam penggunaan diksi, konteks, dan gaya bahasa dapat dijadikan inspirasi untuk menumbuhkan kreativitas, berpikir kritis, serta apresiasi terhadap keindahan berbahasa. Guru dapat memanfaatkannya sebagai model pembelajaran kontekstual—khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara, menulis, dan memahami makna tersirat dalam komunikasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa analisis terhadap strategi produksi ujaran komika tidak hanya penting dalam kajian linguistik pragmatik, tetapi juga strategis dalam inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang komunikatif, kreatif, dan berorientasi pada pengalaman berbahasa nyata.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. N., & Hasanuddin, M. (2023). Penggunaan Strategi Yang Menyenangkan Dengan Humor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 Al Adlu. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3).
- Agustina, N. I. (2019). Pengembangan Pembelajaran Bahasa, Sastra, Dan Budaya Pada Era Revolusi Industri 4.0. UNPRI PRESS.
- Ansori, R. W., Fauzan, A. C., & Fatmawati, M. (2023). Implementasi Kecakapan Logika dan Kreativitas melalui Humor dalam Materi Teks Anekdota Kelas X SMA dengan Kurikulum Merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 374–385. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7836>
- Aprilia Maharani, D., Hanifah Lubis, F., Yani Manik, D., Rangku, S., & Nirmawan. (2025). Analisis Implikatur Percakapan pada Komik Digital “Pupus Putus Sekolah” Karya Kurnia Harta Winata (Maharani et al.). *Carong Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 730–742. <https://doi.org/10.62710/8jczps51>
- Ardiansah, A. R. (2024). Pemanfaatan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Pertunjukan Komedi Tunggal Indra Frimawan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 19(25).
- Barkah, A., Mardiana, T., & Japar, M. (2020). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pkn. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2), 123–136. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i2.3426>
- Ediarso, H., & Mulyono. (2021). Resolusi Keganjilan Hubungan Antarklasa Dalam Humor Gelap Berjenis Kalimat Majemuk: Kajian Sintaksis Dan Humor. *Sapala*, 8(01), 1–11.

- Fajri, Z., & Aisah, S. (2025). Pengembangan Inovasi Keterampilan Berbahasa Anak Melalui Pendekatan Komunikatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Fithriyah, N. N., & Isma, U. (2024). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)*, 02(2), 225. www.hidayatjayagiri.net
- Haromaini, H. A., & Mukarromah, L. (2025). Analisis Gaya Bahasa Dalam Retorika Pada Kegiatan Kultum Di Sma Muhammadiyah 1 Surabaya. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 03(01), 20–31.
- Ilham, R., & Samatan, N. (2021). Retorika Stand Up Comedy dan Public Speaking Komunitas Stand Up Indo Lampung. *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.24076/pikma.v4i1.583>
- Kurniawan, H., W.U, A. S., & Tambunan, R. W. (2024). Potensi AI dalam Meningkatkan Kreativitas dan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 5(1), 10–17. <https://doi.org/10.46510/jami.v5i1.285>
- Kustyarini, K., & Umamy, E. (2024). Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Psikososial Literasi. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(4), 305–312. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i4.3561>
- Mahmud, M., & Riswandari, N. (2024). Konstruksi Konsep Diri Dalam Realitas Sosial Pada Anggota Komunitas Stand-Up Indo Pasuruan. *Brand Communication*, 3(3), 250–263. <https://doi.org/10.70704/bc.v3i3.311>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- NUGRAHA, F. (2025). *Kajian Stilistika Terhadap Kumpulan Puisi Berjudul “Mereka Terus Bergegas” Karya Bode Riswandi*.
- Nurkhasanah, N., Juidah, I., Nasihin, A., & Winata, N. T. (2025). Analisis Diksi dalam Lagu Amin Paling Serius Karya Sal Priadi. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(1), 637–646. <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/753>
- Ramli, R., Munawarah, I., & Fitriani, S. S. (2022). Pematuhan Dan Pelanggaran Maksim Prinsip Kerja Sama Percakapan Dalam Talk Show Radio Siaran Di Banda Aceh. *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)*, 20(20), 391–300. <https://doi.org/10.25170/kolita.20.3807>
- Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). *Apresiasi Sastra Anak Di Sekolah Dasar: Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. PT Star Digital Publishing.
- Yanti, R. A., & Masitoh. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Griya Cendikia*, 7(2), 151–154.
- Yoki, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian. *Journal of Scientific Communication*, 1(1), 1–13.